

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang mampu menopang perekonomian suatu negara, khususnya negara agraris. Indonesia sebagai negara agraris memiliki kekayaan alam yang melimpah serta posisi Indonesia yang sangat strategis. Negara agraris adalah keadaan suatu negara yang mayoritas penduduk yang memiliki mata pencarian pada sektor pertanian. Salah satu peran sektor pertanian adalah sektor yang mampu menyerap tenaga kerja di Indonesia.

Di Indonesia, berdasarkan data Sensus Pertanian, struktur tenaga kerja pertanian menunjukkan telah terjadinya pergeseran yang mengarah pada dominasi petani tua dan menurunnya proporsi tenaga kerja muda di sektor pertanian sejak dua dasawarsa yang lalu. Arus urbanisasi menurut hasil analisis BPS (2013) diproyeksikan akan mencapai 66,6% dan diyakini sebagian besar mereka adalah tenaga kerja muda.

Abdulah (1974) berpendapat bahwa pemuda adalah individu dengan karakter yang dinamis, bahkan bergejolak dan optimis namun, belum memiliki pengendalian emosi yang stabil. Pemuda memiliki peran-peranan tertentu sebagai bagian dari sistem sosial masyarakat. Pemuda memiliki peranan penting dalam lingkungan masyarakat terutama sebagai penerus dari generasi sebelumnya untuk melakukan pembangunan sehingga pemuda Pedesaan memiliki peranan untuk melanjutkan usaha tani guna melanjutkan pembangunan.

Belakangan ini banyak generasi muda di Indonesia kurang minatnya dalam menekuni bidang pertanian, sementara Indonesia adalah negara agraris dengan mata pencaharian utamanya adalah budidaya atau dengan cara bertani. Dimana pada saat ini petani – petani yang melaksanakan budidaya atau bertani di perkirakan berusia diatas 50 tahun. Dengan petani yang ada saat ini sangatlah mengkhawatirkan atau mendesak adanya penerus dalam menjalani aktifitas pertanian, yang merupakan sumber utama atau mata pencarian utama bagi kehidupan masyarakat Indonesia. Dengan keadaan saat ini maka diperlukan generasi muda sebagai penerus atau regenerasi dibidang usaha pertanian agar

terciptanya petani baru yang kaya akan ide-ide atau inovasi serta dapat membangun pertanian Indonesia menjadi lebih baik.

Peran pemuda tani di bidang pertanian salah satunya adalah sebagai tenaga kerja pertanian sesuai dengan ciri – ciri masyarakat Desa yang pekerjaan utama penduduknya adalah kerja di sektor pertanian, walaupun tidak semua masyarakat memiliki lahan pertanian. Pemuda adalah sumber daya manusia pembangunan baik saat ini maupun nanti yang memiliki peran tertentu serta akan mengganti generasi sebelumnya, namun, umumnya pemuda Pedesaan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang sangat terbatas yang hanya akan membuat mereka mendapatkan pekerjaan dengan tingkat yang rendah Rahman (2014). Seperti yang terjadi di Kecamatan Sikakap bahwa pemuda lebih cenderung menghabiskan waktunya dengan hal lain di luar sektor pertanian seperti buru barang, kuli bangunan, dan nelayan.

Kecamatan Sikakap diketahui memiliki potensi untuk mengembangkan usaha tani di subsektor tanaman pangan dengan luasan lahan pertanian 3.549 hektar menurut PERDA Mentawai (2015) namun produksi yang ada di Kecamatan tersebut masih kurang karena adanya beberapa kendala yang terjadi di Kecamatan Sikakap Salah satu kendala yang di hadapi adalah kurangnya minat pemuda tani dalam melaksanakan kegiatan berusaha tani. Sementara populasi tenaga kerja yang ada di Kecamatan Sikakap sangat mendukung berjalannya kegiatan usaha tani dengan jumlah penduduk 10. 277 jiwa dari jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Sikakap ada 6. 827 populasi pemuda (dewasa) dari umur 15 – 64 tahun. Sumber BPS Kabupaten Kepulauan Mentawai (2019), dari jumlah tersebut salah satu mayoritas pekerjaan masyarakatnya adalah bertani.

Minat pemuda tani terhadap pertanian yang ada di Kecamatan Sikakap di ketahui masih kurang, karna pada dasarnya pola pikir pemuda terhadap pertanian dianggap tidak cocok untuk di lakukan di usia muda baik dari segi pekerjaannya, pendapatan, dan tingkat gengsi pemuda yang ada di Kecamatan Sikakap masih tinggi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan hasil IPW yang di laksanakan di Kecamatan Sikakap di dapat informasi yang menggambarkan bahwa pemuda tani yang umurnya 16 – 35 tahun saat ini lebih memilih bekerja diluar sektor pertanian seperti buru barang, kuli bangunan, dan nelayan. Dengan alasan berbagai faktor yang berpengaruh menghambat pemuda untuk terjun bekerja di sektor pertanian, seperti lingkungan masyarakat dimana merupakan tempat berbaurnya semua komponen masyarakat, baik dari segi etnis keturunan, status ekonomi, status sosial, satatus kepemilikan dan luas lahan pemuda tani di Kecamatan Sikakap rata – rata belum semua mendapat bagian lahan untuk berusaha tani, dan pendapatan yang kurang menjajikan membuat pemuda terhambat untuk terjun dalam berusaha tani, serta peran penyuluh yang kurang aktif dalam membimbing dan memotivasi pemuda tani untuk beruha tani dan lapangan pekerjaan yang kurang tersedia membuat minat pemuda tani lebih memilih berusaha di luas sektor pertanian.

Berdasarkan uraian di atas, maka muncul permasalahan yang akan di angkat dalam pengkajian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana minat pemuda tani dalam mengembangkan pertanian di Kecamatan Sikakap ?
2. Apa saja faktor – faktor yang memepengaruhi minat pemuda tani dalam melaksanakan usaha tani ?

## **C. Tujuan Pengkajian**

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam pengkajian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui minat pemuda tani dalam mengembangkan pertanian di Kecamatan Sikakap.
2. Untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi minat pemuda tani dalam melaksanakan usaha tani.

#### **D. Manfaat Pengkajian**

Manfaat yang ingin di capai pada kegiatan pengkajian minat pemuda tani dalam melaksanakan usaha tani di Kecamatan Siakakap adalah :

1. Bagi Pengkaji; Pengkajian ini memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman dan merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan pertanian (S. Tr. P) di Politeknik Pembangunan pertanian (Polbangtan) Medan.
2. Pengkajian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Pemerintah dan instansi terkait, sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan dan upaya-upaya peningkatan usaha dibidang pertanian.

#### **E. Hipotesis Pengkajian**

Berdasarkan dari rumusan masalah maka penulis dapat membangun hipotesis sebagai bentuk kesimpulan sementara untuk menjawab dari rumusan permasalahan yang ada. Adapun hipotesis pengkajian ini adalah :

1. Diduga minat pemuda tani dalam melaksanakan usaha tani di Kecamatan Sikakap masih tergolong rendah.
2. Diduga faktor luas lahan, status kepemilikan lahan, pendapatan usaha tani, lingkungan masyarakat, Status sosial, dan peran penyuluh, serta lapangan pekerjaan, mempengaruhi minat pemuda tani dalam melaksanakan usahatani di Kecamatan Sikakap.